

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan langkah yang harus dimiliki dalam sebuah penelitian untuk memudahkan dalam mencari data yang akan diteliti yang digunakan dengan mengacu pada permasalahannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Menurut Arikunto (1986 hlm. 46) menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder”.

Untuk mendukung dalam penelitian untuk mencari data dapat dilakukan dengan deskriptif dan didukung oleh metode survey.

Menurut Tika (1997 hlm. 9) definisi metode survey menyatakan bahwa,

“Survey suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. variabel yang dikumpulkan dapat bersifat fisik maupun sosial, yang bersifat fisik misalnya tanah, geomorfologi, faktor iklim, dan sebagainya. Sedang yang bersifat sosial dapat berupa kependudukan, agama, mata pencaharian, pendapatan penduduk”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode survey adalah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah data dari variabel, bersifat fisik maupun sosial dalam waktu yang bersamaan sehingga data yang dikumpulkan dapat menggeneralisasikan terhadap objek yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2011 hlm. 119) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.”

Dapat diartikan bahwa populasi bukan hanya orang, obyek, jumlah suatu obyek ataupun benda alam lainnya, melainkan seluruh karakteristik yang dimiliki suatu obyek.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aspek ruang dan manusia yang terdapat di seluruh wilayah Kecamatan Pasekan.

Populasi ruang ini adalah obyek kajian dalam sebuah ruang lingkup wilayah yang di dalamnya terdapat benda- benda alam seperti tanah, batu, air dan lainnya dengan karakteristiknya yang akan dijadikan obyek penelitian. Secara umum lokasi penelitian ini adalah lokasi penelitian pada lahan sawah yang terkena pengaruh air laut serta lahan sawah berbatasan dengan tambak dan wilayah yang dijadikan populasi adalah seluruh wilayah di Kecamatan Pasekan Kawasan Pesisir Kabupaten Indramayu, diataranya adalah Desa Brondong, Desa Pasekan, Desa Pagirikan, Desa Totoran, Desa Karanganyar dan Desa Pabean ilir. Sedangkan populasi manusia adalah meliputi seluruh jumlah petani di Kecamatan Pasekan Kawasan Pesisir. Seluruh jumlah petani di Kecamatan Pasekan yang dijadikan populasi adalah Petani sebagai penggarap maupun pemilik dan lahan pertanian petani sawah.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sumaatmaja(1988 hlm.112) menyatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap representatif atau mewakili daerah yang diteliti. Sampel disini diartikan ruang lingkupnya lebih kecil dibandingkan populasi karena dalam penelitian memiliki sifat keterbatasan dalam baik keterbatasan dalam dana, tenaga maupun waktu sehingga dapat diperkecil lingkupnya namun dianggap mewakili secara general”.

Berdasarkan uraian diatas bahwa sampel adalah sampel yang diambil merupakan dari populasi yang dianggap mewakili di daerah yang di teliti, dimana sampel dalam hal ini adalah ruang lingkup yang kecil yang dimiliki dalam rangka meminimalisir keterbatasan dana, tenaga maupun waktu.

Proses menentukan sampel dalam penelitian ini, dalam penelitian ini yang akan dijadikan adalah sampel manusia adalah *Purposif Sampling*. Menurut Tika (2005 hlm.41) disebut juga *judgement sampling* adalah” sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri- ciri spesifik. Sampel yang dimabil memiliki ciri- ciri yang

representatif". Dalam penentuannya sampel dibagi dua yaitu sampel wilayah dan sampel manusia

a) Sampel wilayah

Teknik sampling menurut Sugiyono (2011 hlm.121) menyatakan bahwa, "Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian".

Dalam penelitian ini penentuan sampel ditentukan empat desa dari seluruh wilayah di Kecamatan Pasekan karena di keempat desa tersebut merupakan desa yang luas penggunaan lahan sawahnya yang lebih dominan dibandingkan ke dua desa yang lainnya. Selain itu kondisi geomorfologi yang dimiliki suatu wilayah tersebut memiliki kesamaan satu sama lain, diantaranya teknik sampling dari sampel yang diambil tersebut diajukan sebagai mewakili dari keseluruhan obyek yang dikaji.

Teknik sampel yang dilakukan dengan mengambil beberapa titik pada lahan sawah dikawasan pesisir di wilayah yang terkena pengaruh air laut dengan spesifikasi lahan yang memiliki pengaruh pasang surut, terkena banjir rob air laut serta berbatasan dengan tambak.

Dalam pengambilannya dilakukan berdasarkan keadaan geomorfologi dengan overlay peta satuan lahan, jenis tanah, kemiringan lereng dan penggunaan lahan sawah. Selain itu pengambilan sampel juga memperhitungkan pada wilayah yang terkena pengaruh air laut serta lahan sawah yang berbatasan dengan tambak.

Dalam penelitian ini di ambil empat desa yang secara penggunaan lahan sawah adalah wilayah pertanian dan berbatasan dengan tambak, yang diamati yang dijadikan sampel dengan kajian wilayah terkena pengaruh air laut diantaranya zona pengaruh pasang surut, zona terkena banjir rob air laut dan berbatasan dengan tambak. Tehnik mengambil sampel representatif, cara penentuannya adalah mengambil sampel di zona yang terkena pengaruh air laut yakni zona pengaruh pasang surut dan banjir rob serta lahan sawah yang berbatasan dengan tambak.

b) Sampel manusia

Dalam teknik pengambilan sampel manusia dibutuhkan jumlah sampel yang harus diambil dan salah satu cara menentukan besaran sampel yang memenuhi hitungan itu adalah yang dirumuskan oleh Slovin dalam Umar (2008):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan yang masih bisa di tolerir

$$n = \frac{1388}{1 + 1388 \times 0,01} = \frac{1388}{14,88} = 93,27$$

Rumus tersebut menyatakan di ambil dalam pengambilan sampel manusia dari beberapa penduduk sebagai penggarap dan pemilik lahan sawah di satu populasi. Pengambilan sampel ini diambil 93,27 dibulatkan menjadi 93 orang untuk dijadikan sampel dalam satu populasi untuk mendapatkan hasil yang proporsional dan representatif.

Sampel yang diambil berdasarkan perhitungan rumus Slovin dalam Umar (2008). Pengambilan sampel ini dengan *confidence level* 10% dan pengambilan sampel diambil dari jumlah kelompok tani yang terdapat di 4 desa Kecamatan Pasekan.

Jumlah sampel 93 responden dari 1388 responden dianggap mewakili dari populasi yang telah ditentukan. Dari sampel berjumlah 93 responden dapat di bagi kedalam 4desa untuk diambil perdesanya. Berikut penjabaran pembagian sampel perdesa ada pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Perdesa

No	Nama Desa	Jumlah Petani	Jumlah Sampel Kecamatan	Sampel Perdesa	Hasil
1	Pasekan	154	93	$n = \frac{93 \times 154}{1388} = 10,3$	11
2	Brondong	851	93	$n = \frac{93 \times 851}{1388} = 57,01$	58
3	Karang anyar	107	93	$n = \frac{93 \times 107}{1388} = 7,1$	8
4	Pabean ilir	276	93	$n = \frac{93 \times 276}{1388} = 15,14$	16
	Jumlah	1388			93

Sumber : BKP3 Kabupaten Indramayu Pengembangan dari Penulis

Intisari 2015

**HUBUNGAN SIFAT LAHAN SAWAH DENGAN PRODUKTIVITAS PADI DI KAWASAN PESISIR
KECAMATAN PASEKAN KABUPATEN INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel diatas diketahui untuk jumlah sampel perdesa dari seluruh populasi dari ke empat desa diantaranya Desa Pasekan 6 sampel dari 11 jumlah petani dari 154, Desa Brondong 58 responden dari 851 jumlah Petani, Desa Karanganyar 8 responden dari 107 jumlah petani, Desa Pabean ilir 16 responden dari 276 jumlah petani.

C. Definisi Operasional

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai tingkat evaluasi dan kesesuaian lahan serta produktivitas tanaman padi dan batasan- batasan yang menjadi perbaikan lahan dan serta tingkat salinitas tanah. Untuk menghindari terjadi kekeliruan dalam pemahaman sehingga perlu adanya penjelasan mengenai pembahasan yang tidak dimengerti dalam proposal ini.

1. Kawasan Pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut yang ke arah darat yang masing memiliki pengaruh sifat laut seperti angin laut, pasang surut dan intrusi air laut, serta kawasan pesisir dalam penelitian ini adalah kawasan yang masih memiliki pengaruh dari zona pasang surut air laut, wilayah pertanian, wilayah yang sering terjadi oleh banjir rob dan yang berbatasan dengan tambak.
2. Produktivitas padi merupakan kemampuan tanaman padi untuk menghasilkan benih atau buah yang dipengaruhi faktor- faktor fisik seperti keadaan iklim, geomorfologi, geologi, hoidrologi dan kondisi tanah.
3. Sifat tanah biasanya diamati dan dipelajari di lapangan untuk mengetahui dari sifat morfologi tanah yang meupakan sifat fisik dari tanah tersebut. Sarwono (2007 hlm.37).
4. Kesesuaian lahan merupakan sistem klasifikasi kecocokan suatu lahan untuk penggunaan lahan tertentu. Sitanala (1991 hlm.1), kesesuaian lahan disini adalah lahan untuh pertanian tanaman padi sehingga untuk mengetahui klasifikasi kecocokan lahan dikawasan pesisir di wilayah zona penagruh air laut yakni pengaruh pasang surut dan terkena banjir rob serta lahan sawah yang berbatasan dengan tambak.
5. Pembatas lahan merupakan kualitas lahan dapat merupakan sektor pembatas jika tidak hampir tidak dapat memenuhi persyaratan untuk memperoleh

produksi yang optimal dan pengelolaan suatu penggunaan lahan tertentu. Jamulya (1991:5).

6. Evaluasi lahan merupakan nilai potensi suatu lahan untuk tujuan tertentu Sarwono (2007). Evaluasi lahan disini merupakan nilai untuk mengetahui potensi lahan kawasan pesisir dalam optimalisasi produktivitas tanaman padi, setelah diketahui faktor pembatas lahan.
7. Zona pengaruh air laut adalah wilayah yang terkena pengaruh pasang surut air laut, pengaruhnya pasang surut air laut terhadap lahan pertanian (sawah), baik melalui air laut langsung (banjir rob), maupun air aliran sungai di wilayah pertanian yang terkena pengaruh pasang surut air laut.
8. Zona berbatasan dengan tambak adalah zona yang memiliki pengaruh lahan tambak yang sebigian besar oleh digenangi air yang memiliki garam (asin) yang dapat meluapkan air tambak tersebut terhadap lahan pertanian (sawah), yang memiliki kesesuaian dan karakteristik lahan sendiri.
9. Salinitas adalah seluruh kandungan ion-ion garam yang larut dalam air. Dalam hal ini salinitas tanah pada lahan sawah yang terpengaruh air laut serta berbatasan dengan tambak.

D. Variabel

Menurut Sugiyono (2008) menyatakan, “Variabel bisa di definisikan sebagai atribut, sifat atau nilai suatu obyek atau orang yang memiliki karakteristik tersendiri kemudian di tarik kesimpulannya.”

Dari uraian di atas bahwa variabel merupakan suatu objek dimana objek tersebut memiliki karakteristik berupa atribut, nilai, atau sifat kemudian dari karakteristik tersebut bertujuan untuk di dapat sebuah hasil kesimpulan.

Nilai suatu obyek dari karakteristik yang dimiliki adalah sifat lahan dengan produktivitas padi dan dapat ditarik kesimpulan berupa kesesuaian lahan yang memiliki hubungannya dengan produktivitas padi yang dihasilkan. Variabel dari penelitian ini memiliki variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah sifat lahan sawah di kawasan pesisir dengan indikator kesesuaian lahan terhadap tanaman padi, faktor pembatas lahan dan tingkat salinitas. Sedangkan variabel terikatnya adalah produktivitas tanaman padi di kawasan pesisir tersebut.

Indikator variabel untuk tingkat kesesuaian pada tanaman padi seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini.

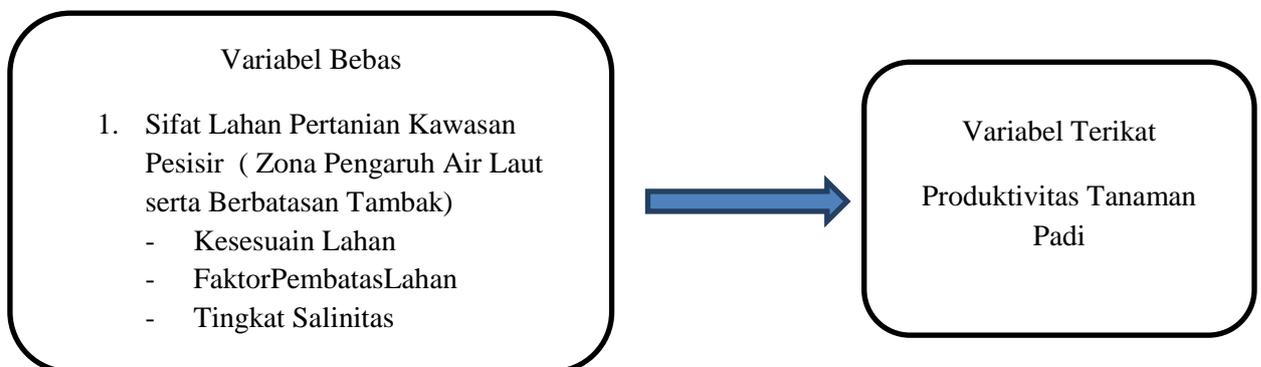
Tabel 3.2
Tabel Indikator Variabel

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator
Produktivitas Padi	Sosial	Manusia	Pengelolaan
		Teknologi	Alat dan Bahan yang digunakan dan Sistem Pertanian
	Fisik	Zona Pengaruh Air Laut Serta Batasan dengan Tambak	Ketinggian Tempat , Bentuk Lahan, Sifat Lahan
			Sumber Air, Bentuk Lahan, Sifat Lahan Kelas Drainase, Ketinggian Tempat, Kandungan Air, Sifat Lahan

Sumber : Analisis

Dari tabel 3.2 indikator variabel di atas menjelaskan bahwa produktivitas padi dipengaruhi oleh aspek sosial dimana peran dari manusia meliputi pengelolaan dan peran teknologi meliputi alat dan bahan yang digunakan serta sistem pertanian. Kemudian terdapat aspek fisik dimana aspek fisik dalam hal ini termasuk pada aspek fisik pada umumnya seperti topografi iklim, hidrologi, ketinggian tempat dan penggunaan lahan dari aspek fisik tersebut mempengaruhi produktivitas padi yang dilihat selain pengelolaan dan teknologi juga melihat faktor dari sifat dan kesesuaian lahannya, sehingga variabel dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada kondisi lahan yang terkena pengaruh air laut seperti pengaruh pasang surut air laut dan banjir rob serta pengaruh dari berbatasan dengan lahan tambak, kemudian di analisis sifat lahan serta kesesuaian lahan tersebut di hubungkan dengan produktivitas padi.

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan terikat:



Gambar 3.1 Variabel Penelitian
Sumber : Analisis

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan alat dan bahan yang tersedia. Dalam teknik pengumpulan data dilakukan klasifikasi untuk data yang kuantitatif dan data kualitatif, karena secara umum hal tersebut memiliki perbedaan jenis data. Berbagai cara dalam melakukan pengumpulan data dalam sebuah penelitian, hal tersebut tergantung data yang dibutuhkan disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang dianggap cocok. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi lapangan, studi literatur, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah cara dan tehnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Tika, (2005 hlm.44).

Dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kajian pada zona wilayah yang terkena pengaruh air laut yang diantaranya pengaruh pasang surut dn banjir rob serta berbatasan dengn tambak di wilayah pesisir Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. Observasi tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada berlangsungnya peristiwa yang akan diamati. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan dengan melihat data dan foto kondisi objek kajian dari data sekunder yang telah didapat.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang representatif.

- a) Observasi non partisipasi dengan pengamatan langsung dengan mengamati kondisi sosial namun tidak ikut berpartisipasi dengan anggota kelompok orang, dan pengamatan fisik dapat dilakukan dengan menggunakan foto, peta dan lainnya.
- b) Observasi sistematis observasi yang menentukan terlebih dahulu secara sistematis unsur- unsur yang akan di observasi dengan disesuaikan dengan tujuan dan hipotesis yang telah dirancang. Dalam penelitian ini unsur- unsur

yang yang akan diobservasi adalah kondisi sosial dan kondisi fisik hubungan produktivitas padi dengan sifat lahan.

Tabel 3.3
Indikator Aspek yang diamati untuk Penelitian Data Sosial

Responden Mata Pencarian Petani	Indikator	Sub Indikator
Aspek yang diamati	Status Kepemilikan	Pemiliki dan Penggarap
		Penyewa
	Sistem Pengelolaan	Jenis Sawah
		Alat dan Bahan
		Sumber Pengairan
		Proses Pengelolaan
	Ekonomi	Modal
		Pendapatan
		Hasil Produksi
	Kendala	Zona Pengaruh Pasang Surut dan Banjir rob serta Berbatasan dengan Tambak

Sumber : Analisis

Pengumpulan data sosial didapat dari hasil wawancara sosial dengan indikator yang tertera pada tabel 3.3 hingga dapat di klasifikasikan sampai tahap tabulasi data aspek yang diamati untuk data sosial adalah status kepemilikan, sistem pengelolaan, Ekonomi dan kendala yang dihadapi oleh petani sawah.

Tabel 3.4
Indikator aspek yang di amati untuk Penelitian Data Fisik

Kondisi Fisik		Indikator	Sub Indikator
Aspek yang diamati	Kondisi Lahan di Zona Pengaruh Air Laut serta Berbatasan dengan Tamabak	Sifat Lahan Sawah	Sifat Fisik
			Sifat Kimia
			Sifat Biologi
		Karakteristik Lahan	(t)Temperatur
			(w)Ketersediaan air
			(r)Kondisi Perakaran
			(s)Medan
		Kesesuaian Lahan Sawah	(x) Salinitas
			S1,S2,S3,N1,N2
			Faktor Pembatas

Sumber : Analisis

Indikator data fisik di dapat dari hasil penelitian dilapangan dengan aspek yang diamati adalah mengetahui sifat, karaktistik, kesesuaian dan evaluasi lahan di

zona lahan pengaruh air laut serta berbatasan dengan tambak dapat dilihat pada tabel 3.4 di atas.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang mendalam pada responden. Susan Stainback (1988 hlm.316) menyatakan bahwa “Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa di temukan melalui observasi”.

Dalam teknik wawancara ini dilakukan dengan wawancara semi berstruktur dimana peneliti harus membawa pedoman wawancara untuk mengetahui permasalahan dan pelaksanaannya secara lebih bebas, dimana peneliti bertugas mewawancarai dengan mendengarkan dan mencatat hal yang telah diinformasikan oleh responden.

3. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari subjek atau objek yang diteliti, tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip, perorangan, dan sebagainya. Tika (2005 hlm.60).

Dalam penelitian ini pengumpulan data sekunder yang diperlukan adalah data mengenai data produktivitas dilihat dari luas lahan pertanian dan hasil produksi pertanian masyarakat, serta data luas lahan yang terkena pengaruh air laut serta berbatasan dengan tambak.

4. Analisis Laboratorium

Analisis ini diperlukan untuk mengetahui unsur kandungan pada tanah yang diteliti dengan tujuan untuk mengidentifikasi sifat lahan serta kesesuaian lahan. Sehingga analisis laboratorium ini untuk mengetahui sifat tanah yang memiliki pengaruh terhadap tingkat kesesuaian lahan pada tanaman padi.

Adapun parameter yang diukur pada sampel tanah di uji di laboratorium adalah pH, N-total, P₂O₅ tersedia, K₂O tersedia, KTK(me/100gram tanah), salinitas serta tekstur tanah.

Hasil analisis laboratorium kemudian diidentifikasi hasil pengujian dan dijadikan sebagai bahan untuk mengukur tingkat kesesuaian lahan pada tanaman

padi di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. Setelah analisis laboratorium dilanjutkan dengan proses analisis deskriptif sehingga hasil uji dapat dijabarkan secara jelas.

5. Tabel Analisis

Menurut Tika (2005) , Tabel analisis (*talk table*) adalah tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisis dan dari tabel tersebut dapat diambil suatu kesimpulan. Cara pembuatan tabel analisis adalah

- a. Tabel harus diberi nomor urut
- b. Ada judul tertentu dan harus dibuat secara singkat
- c. Kolom tabel sedikit mungkin
- d. Dibagian bawah tabel di sebutkan sumbernya.

F. Alat Pengumpul data

Dalam penelitian ini diperlukan alat untuk memudahkan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peta Rupabumi

Peta rupabumi merupakan peta batas administrasi dan penggunaan lahan, peta rupabumi yang digunakan adalah: peta lembar Indramayu, pranggong, ujung cimanuk

2. Peta Geologi

Peta geologi adalah peta yang digunakan untuk mengetahui kondisi batuan, peta geologi yang digunakan adalah peta geologi lembar Indramayu

3. Klinometer

Klinometer adalah alat untuk mengukur kemiringan lereng, data kemiringan lereng akan diperoleh dengan alat ukur ini.

4. Salinometer

Salinometer adalah alat untuk mengukur salinitas dalam tanah yang dilarutkan dalam air.

5. Plastik sampel

Plastik sampel digunakan untuk pengambilan sampel tanah setiap plotnya kemudian dimasukkan dalam plastik untuk dilakukan pengamatan di laboratorium.

6. Ring sampel

Ring sampel adalah alat yang digunakan untuk mengambil sampel tanah *disturbed*.

7. *Cheklis* lapangan Pedoman wawancara

Cheklis lapangan untuk diperoleh karakteristik perbedaan suatu sampel dengan parameter yang sama. Sedangkan pedoman wawancara diperlukan untuk jalannya wawancara agar lebih terstruktur dalam mendukung penelitian.

8. Kamera digita

Alat ini digunakan untuk pengambilan gambar dokumentasi kondisi di lapangan.

9. GPS

Alat ini digunakan untuk mengetahui koordinat suatu lokasi kajian, sehingga koordinat akan diketahui tanpa harus perhitungan manual yang dilakukan pada umumnya.

G. Teknik Analisis data

Data yang sudah didapatkan dari penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik, kesesuaian *match* data dan deskriptif.

1. Analisis Data Prosentase

Data keadaan sosial ekonomi didapatkan dari sampel penduduk yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada kemudian diidentifikasi dan dianalisis secara kualitatif yang berkaitan kondisi yang terjadi di pada lokasi penelitian. Perhitungan rumus prosentase menggunakan rumus Arikunro, Suharsimi (2002).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P= prosentase

F= frekuensi tiap kategori jawaban

N= Jumlah responden

Indikator kriteria

100% = Seluruhnya

76-99% = Hampir Seluruhnya

51-75% = Sebagian Besar

50% = Setengahnya

27-49%	= Hampir setengah responden
1-26%	=Sebagian Kecil responden
0%	=tidak satupun

Rumus prosentase ini bertujuan untuk memprosentasekan data untuk diketahui nilai prosentasenya. Biasanya dalam teknik analisis prosentase ini disajikan dalam bentuk tabulasi data kemudian di prosentasekan sesuai dengan data yang tersedia.

2. Analisis Kesesuaian *Matching Data*

Analisis kesesuaian ini bertujuan untuk menyesuaikan antar dua variabel, dalam penelitian analisis kesesuaiannya ditunjukkan untuk kesesuaian sifat lahan yang dipengaruhi oleh zona pasan gsurut, banjir air laut dan lahan yang berbatasan tambak, terhadap produktivitas tanaman padi.

Analisis kesesuaian ini dilakukan dengan data fakta fisik yang sudah ada dari hasil pengambilan, dan pengolahn sampel. Sehingga disajikan untuk di sesuaikan dengan dua variabel tersebut. Kesesuaian lahan dilakukan dengan menyesuaikan antara setiap parameter dari rujukan dengan hasil penelitian sehingga dapat diketahui kelas kesesuaian lahan tersebut.

Menurut FAO dalam Sitorus (1998hlm.52-53), pembagian tingkat kelasnya sebagai berikut.

KelasS1	:Sangat Sesuai (<i>Highly Suitable</i>)
KelasS2	:Cukup Sesuai (<i>Modderattely Suitable</i>)
KelasS3	:Sesuai Marginal (<i>Marginally Suitable</i>)
KelasN1	:Tidak Sesuai pada saat ini (<i>Currentlynot Suitable</i>)
KelasN2	:Tidak Sesuai (<i>Permanen/Not Suitable</i>)

3. Analisis SPSS Korelaasi *Product Moment*

SPSS adalah media teknologi berupa komputer yang digunakan dalam perhitungan analisis statistik.

Menurut Sugiyono (2005 hlm.228) menyatakan bahwa, ” Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel terbentuk interval atau rastio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”. Berikut rumus paling sederhana yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dan y

x = $(x_i - \bar{x})$

y = $(y_i - \bar{y})$

Dalam pengujian menggunakan analisis *Product Moment Pearson* sangat memperhatikan taraf signifikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika Signifikan $>0,05$ (5% signifikan level) maka H_0 di terima

Jika Signifikan $<0,05$ (5% signifikan level) maka H_0 di tolak

Pada rumus ini dinyatakan jika harga r hitungan lebih besar dengan harga r di tabel, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima. Jadi kesimpulannya jika H_0 di terima maka tidak terdapat hubungan signifikan antar variabel, jika H_0 di tolak maka terdapat hubungan signifikan antar variabel.

Angka korelasi *Product Moment* berkisar +1 s/d -1 semain mendekati 1 maka semakin sempurna, dan nilai negatif dan positif mengindikasikan arah hubungan. Berikut korelasi hubungan korelasi *product moment* sebagai berikut, Nilai positif menunjukkan terdapat hubungan yang searah, jika semakin tinggi koefisien variabel x maka semakin tinggi pula koefisien variabel y dan sebaliknya.

Nilai negatif menunjukkan terdapat hubungan yang berlawanan arah, jika semakin tinggi koefisien x maka semakin rendah koefisien y dan sebaliknya.

4. Analisis Deskriptif

Menurut Tika (1997 hlm.115) menyatakan analisis data secara deskriptif di perlukan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat sosial, dan bersifat fisik.

Dalam analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena dari aspek fisik dan aspek sosial yang terlihat atau nampak di lokasi penelitian seperti masalah yang akan diteliti serta proses didalamnya dari hasil observasi di lapangan. Hasil analisis ini dijabarkan dalam bentuk deskripsi sehingga terbentuk sebuah penjelasan secara terperinci sesuai dengan obyek penelitian yang di jadikan pembahasan pada penelitian.

Berikut Tabel 3.5 adalah tabel untuk analisis *Matching Data*

Tabel 3.5
Penggolongan Kelas Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Padi Sawah

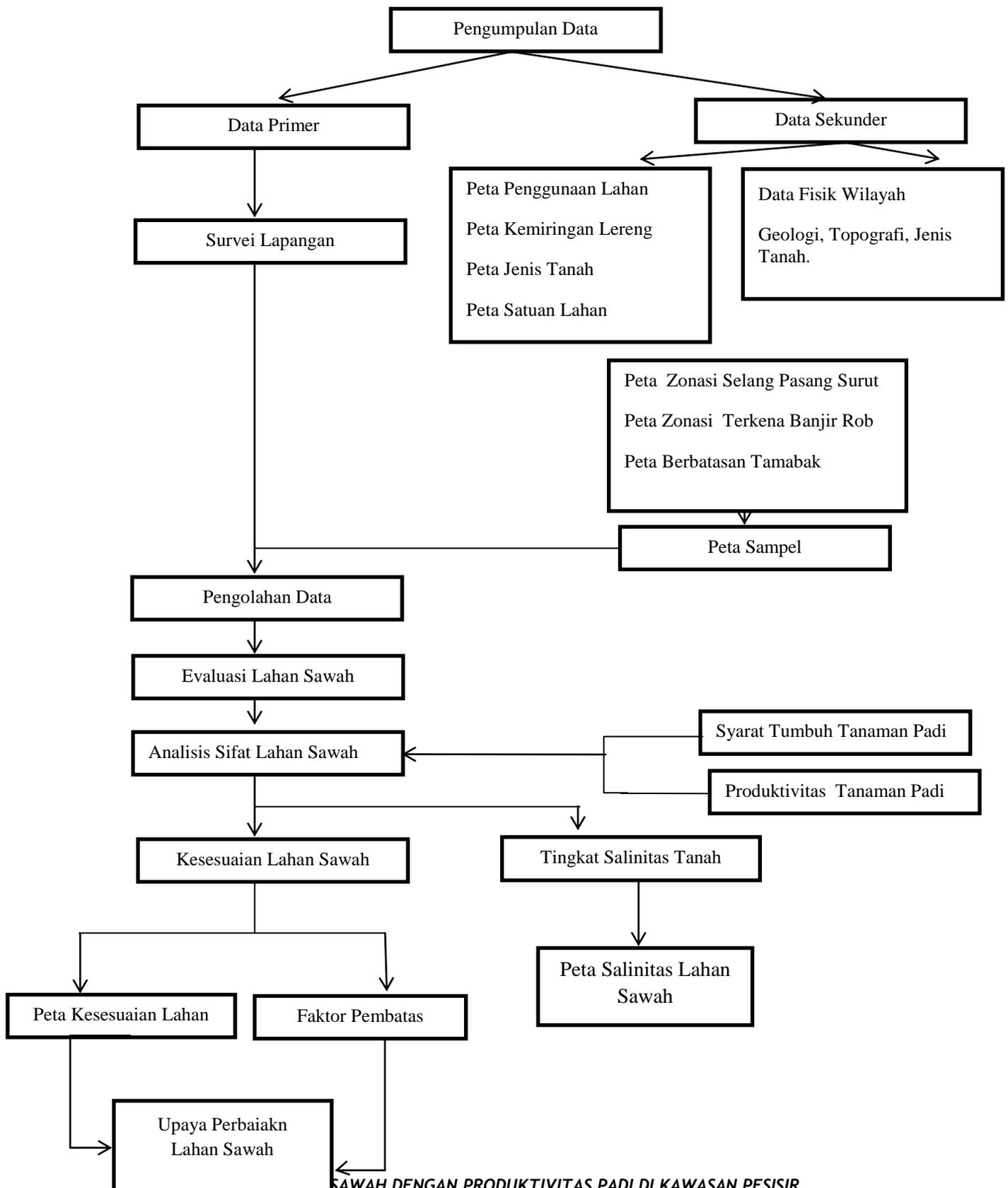
Karakteristik dalam Kelompok Kualitas Lahan	Kelas Kesesuaian Lahan				
	S1	S2	S3	N1	N2
t-Pengaruh temperatur temperatur tahunan rata- rata(C°)	25-29	30-32 24-22	33-35 21-18	35-40 <18	>40 >40
c-Iklim bulan ering curah hujan rat- rata tahunan (mm)	<3 >1500	3-<9 1200-1500	9-9,5 800-<1200	- -	>9,5 <800
r-Kondisi perakaran Kelas dranase tanah Kelas tekstur tanah Kedalaman perakaran(cm)	Agak jelek sedang Geluh lempung berpasir,berdebu berlempung >50	Sangat jelek Geluh 2 berpasir, Impung berdebu,lempung berdebu lempung 41-50	Baik Pasir bergeluh, lempung masif 20-40	Agak cepat Pasir 20-10	Cepat Berkerikil <10
f- Daya menahan unsur hara KPK me/100grtanah Ph tanah	>sedang 5,5-7,0	Rendah 7,1-8,0 5,4-4,5	Sangat rendah 8,1-8,5 4,4-4,0	Sangat rendah 8,5 4,0	
n-Ketersediaan unsur hara N total Ketersediaan P2o5 Ketersediaan K2o	>sedang Sangat tinggi >sedang	Rendah Tinggi Rendah	Sangat rendah Sangat rendah Sangat rendah	Sangat rendah	
Karakteristik dalam kelompok kualitas lahan	S1	S2	S3	N1	N2
x- Keracunan Salinitas (EC/DHL- mmhos/cm)	<3	3,1-5,0	5,1-8,0	>80	
s- Medan Lereng (%) Batu2di permkaan(%) Singkapan batuan(%)	0-3 0-5 0	3-5 5-10 0-5	5-8 10-25 5-25	8-15 25-50 25-50	>15 >50 >50

Sumber : – Center for soil research, bogor /FAO staff (1983)

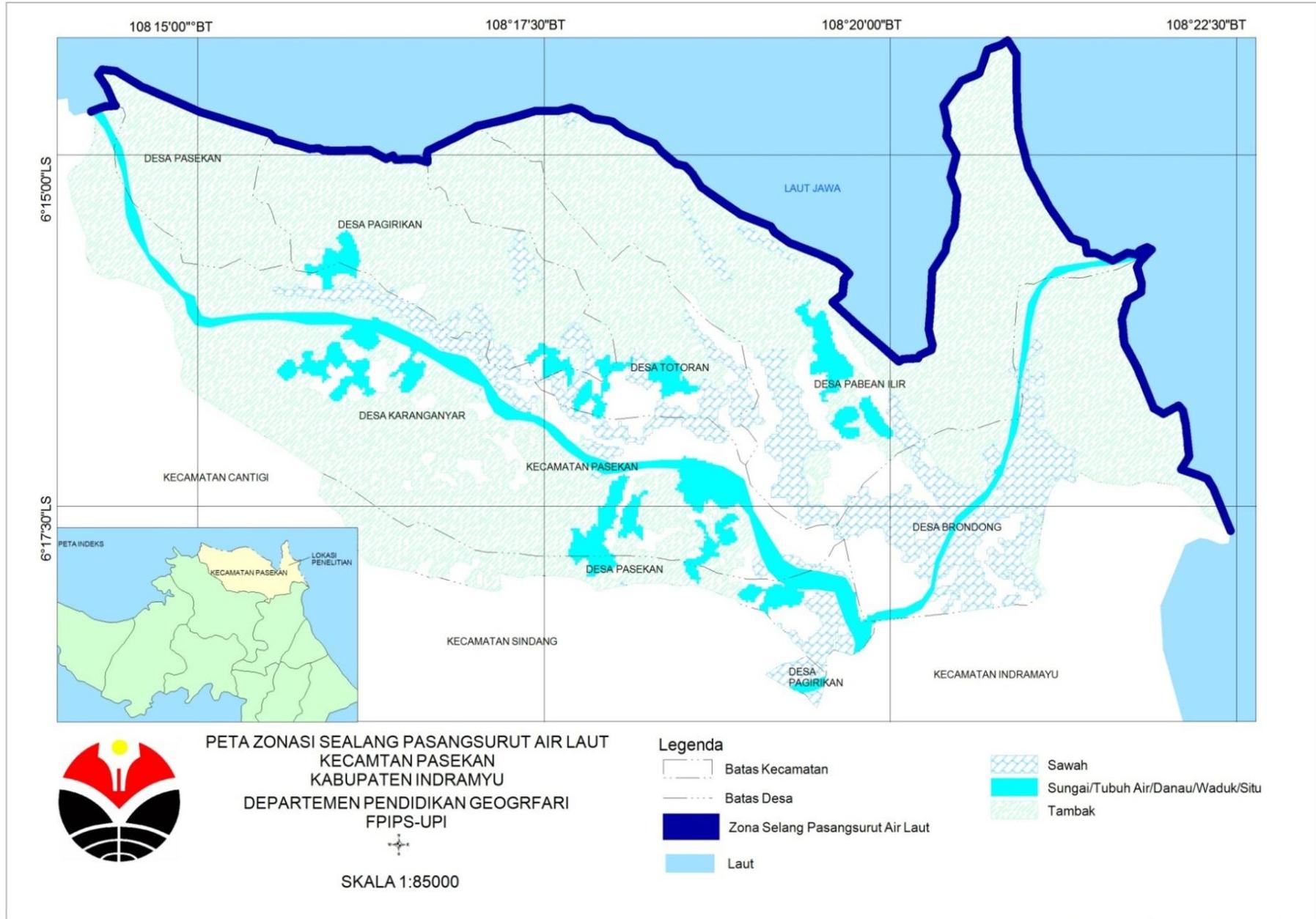
- Fakultas pertanian UGM,yogyakarta (1987)

H. Alur Penelitian

Dalam rangka mempermudah pemahan alur penelitian, penulis membuat langkah langkah sebagai berikut:

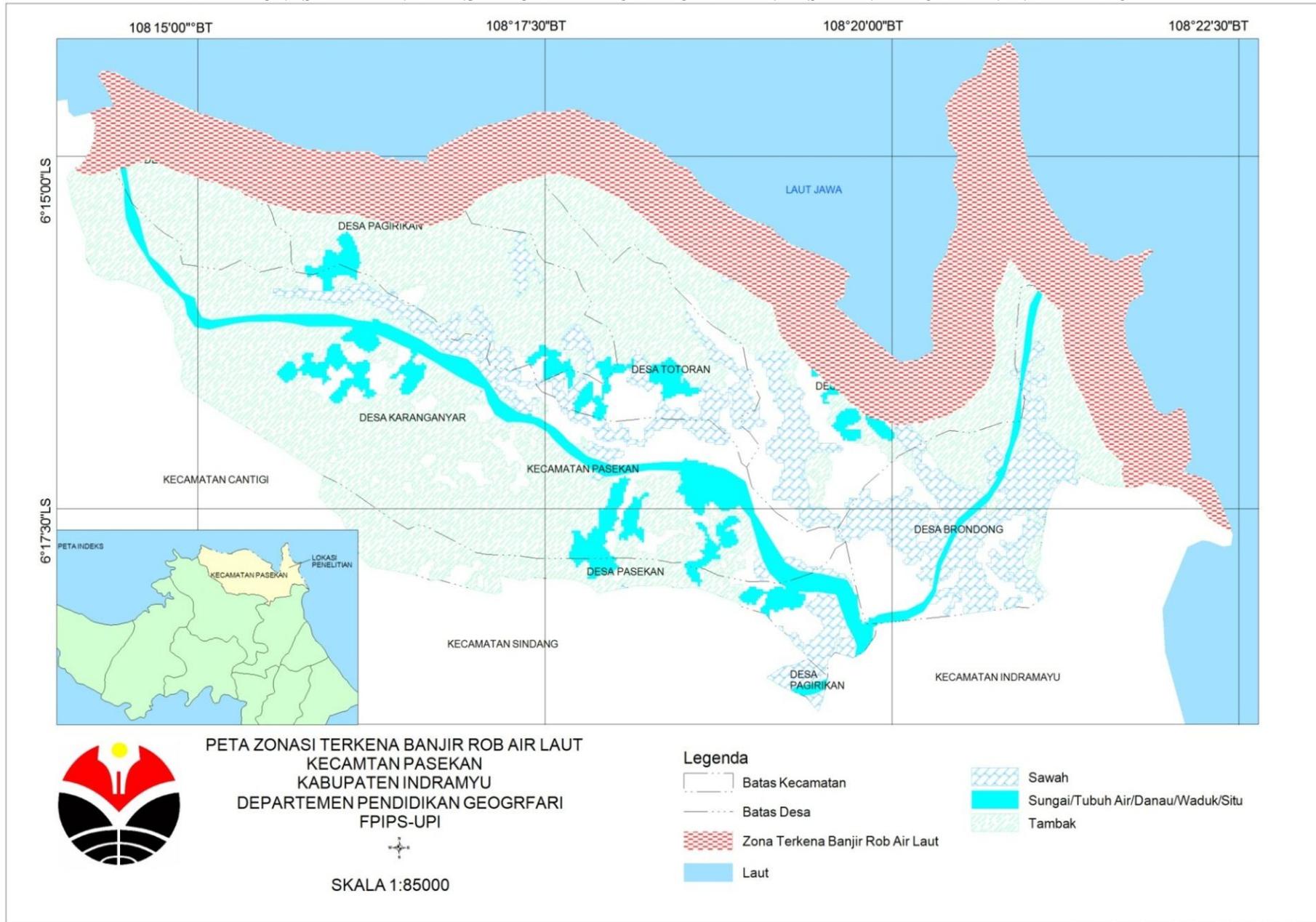


PETA ZONASI SELANG PASANG SURUT AIR LAUT KECAMATAN PASEKAN KABUPATEN INDRAMAYU



Gambar 3.2 Peta Zonasi Selang Pasang Surut Air Laut Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu Dikutip oleh : Intisari(1105213)

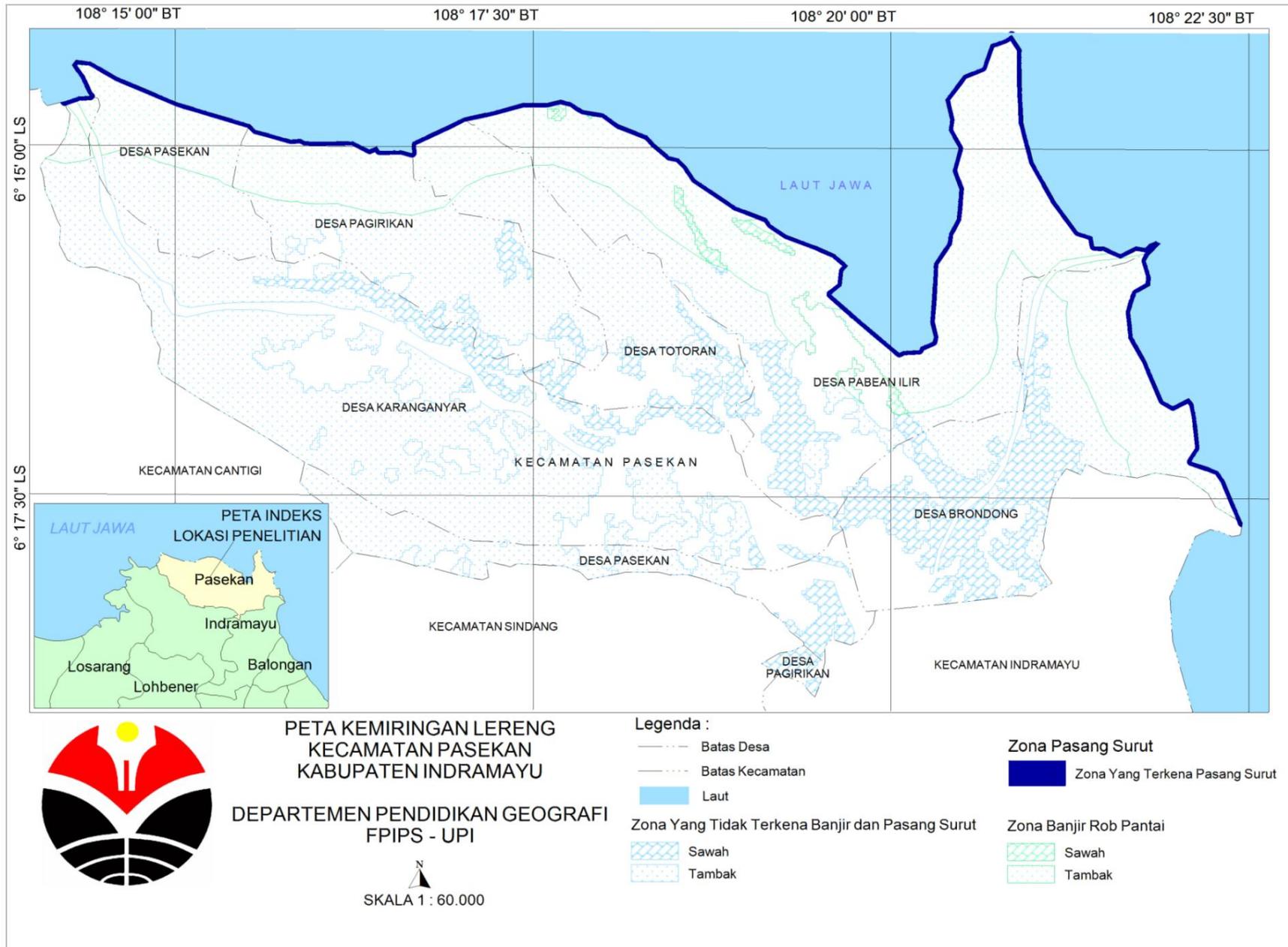
PETA ZONASI TERKENA BANJIR ROB AIR LAUT KECAMATAN PASEKAN KABUPATEN INDRAMAYU



Gambar 3.3 Peta Zonasi Terkena Banjir Rob Air Laut Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu

Dikutip oleh : Intisari(1105213)

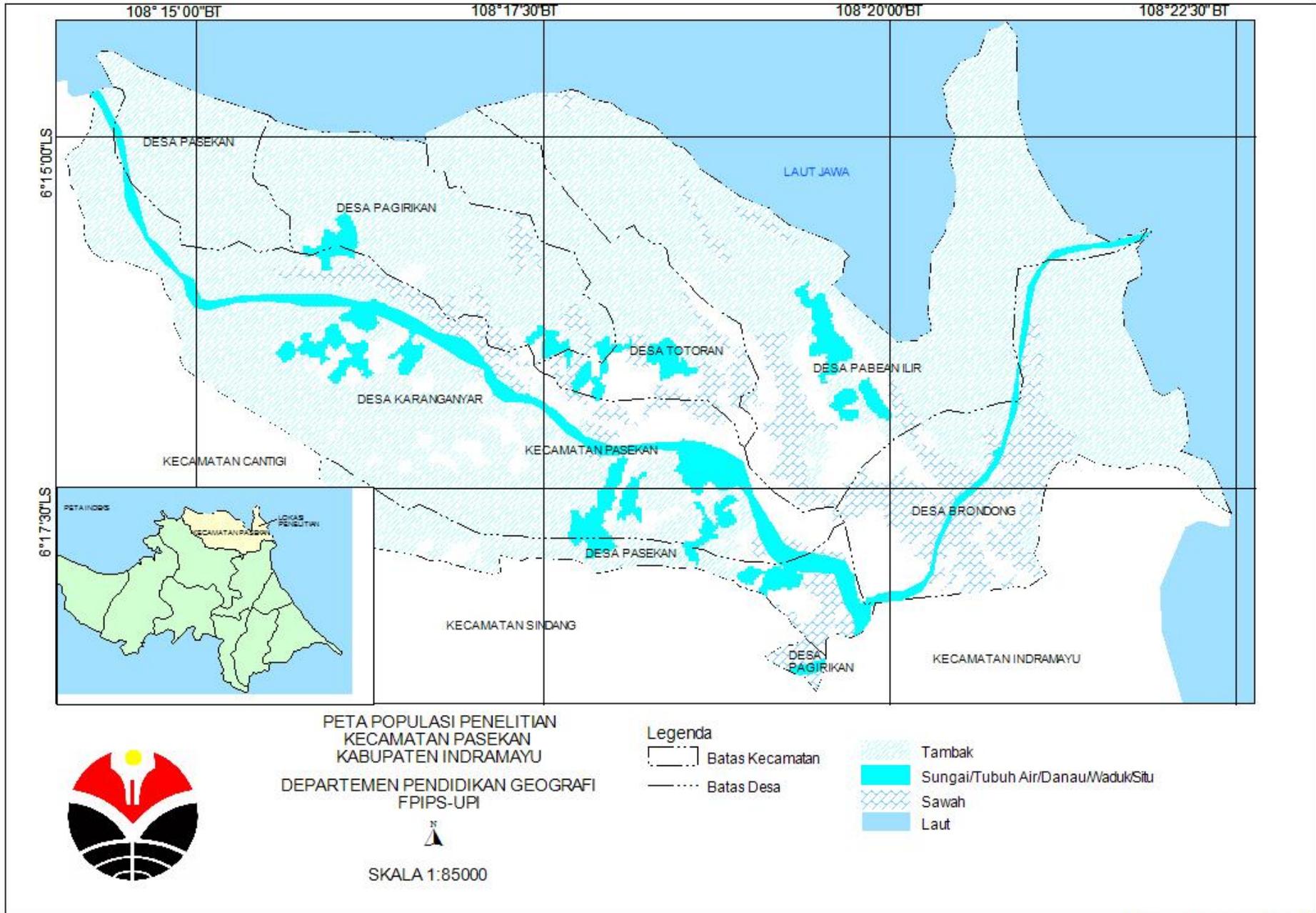
PETA OVERLAY TIGA ZONA KECAMATAN PASEKAN KABUPATEN INDRAMAYU



Gambar 3.3 Peta Overlay Tiga Zonasi Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu

Oleh : Intisari (1105213)

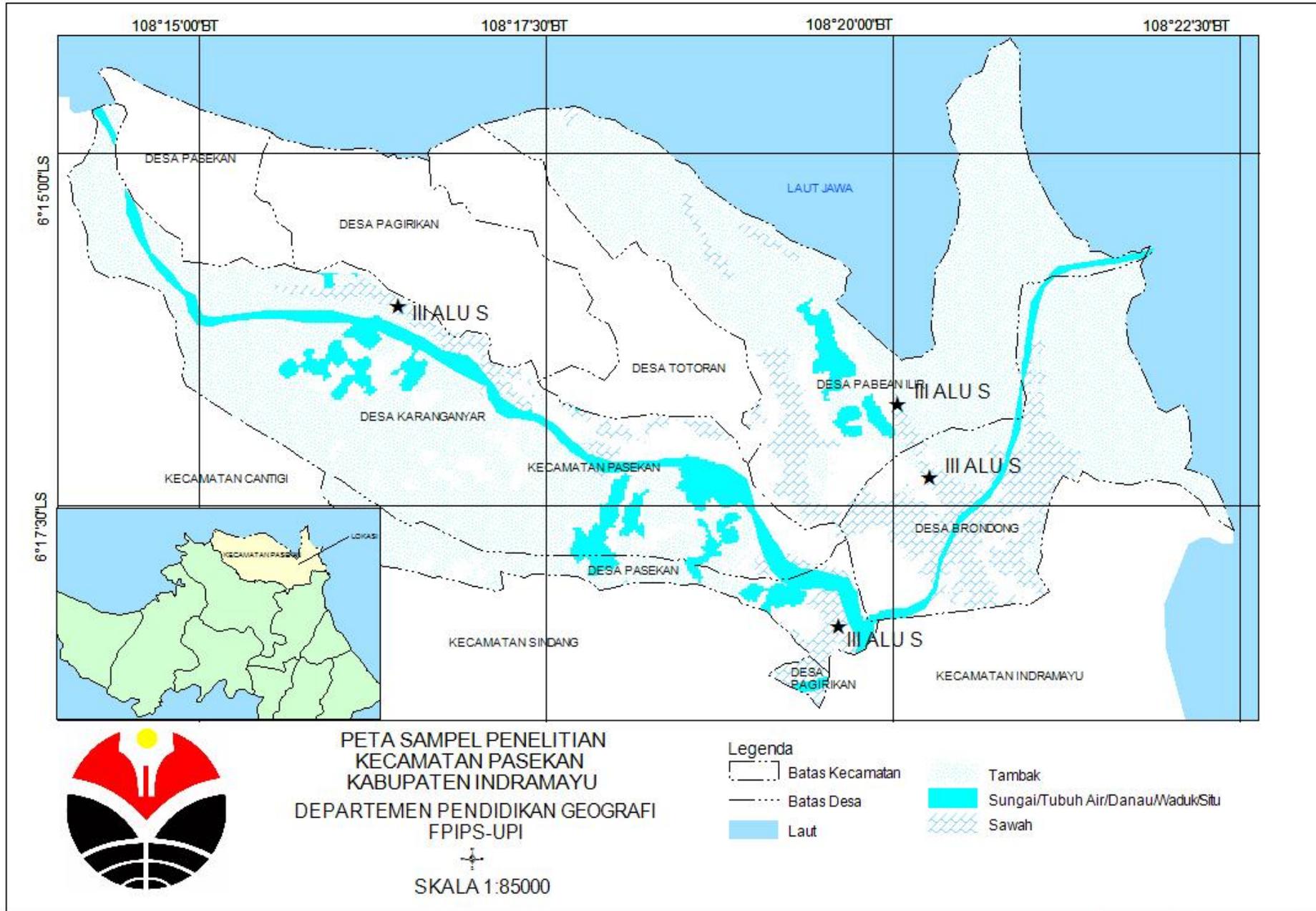
PETA WILAYAH POPULASI KECAMATAN PASEKAN KABUPATEN INDRAMAYU



Gambar 3.4 Peta Wilayah Populasi Penelitian Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu

Dikutip oleh Intisari 1105213

PETA SAMPEL PENELITIAN KECAMATAN PASEKAN KABUPATEN INDRAMAYU



Gambar 3.5 Peta Sampel Penelitian Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu

Dikutip oleh Intisari 1105213